

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin.

Berdirinya Rumah Tahfizh ini di dasari atas banyaknya permintaan dari orang tua yang ingin mendidik anaknya di lembaga pendidikan yang mengajarkan agama Islam untuk melahirkan anak-anak yang shaleh dan bertakwa kepada Allah Swt, hingga akhirnya Ustadz H. Ahmad Badaruddi, S.Pd.I (H. Ahmad) beserta ustadz/ustadzah yang lain akhirnya mendirikan sebuah lembaga Qur'an untuk membantu para orang tua dalam mendidik anaknya menjadi anak yang shaleh dan bertakwa serta mencintai Al-Qur'an sebagai bagian dari cara hidup dan gaya hidup.

Rumah Tahfizh sendiri beberapa kali mengalami perubahan nama: Pada awal berdiri ditahun 2014 diberi nama Rumah Tahfizh Ummul Qura, seiring waktu ditahun 2015 ditambahkan menjadi Rumah Tahfizh Ummul Qura An Najah, dan ternyata ditahun 2017 diganti kembali menjadi An Najah, terakhir ditahun 2019 lembaga ini berganti nama menjadi Rumah Tahfizh Sirrunnajah. Alasan mengapa Rumah Tahfizh 3 kali ganti nama ialah dikarenakan nama tersebut sudah ada dilain dan hal tersebut dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dari masyarakat.

Dalam perjalanannya ternyata pembelajaran Al'Qur'an ini tidak hanya diminati dan di inginkan oleh anak-anak, tetapi juga oleh orang dewasa, maka dengan niat membantu para orang tua akhirnya Rumah Tahfizh Sirrunnajah juga membuka pengajian untuk orang dewasa, yang di respon dengan sangat baik oleh para masyarakat di sekitar khususnya oleh orang tua santri-santriwati. Pengajiannya berupa belajar membaca Al-Qur'an. Tetapi dikarnakan adanya pandemi Covid-19 maka kegiatan khusus dewasa ditiadakan dulu untuk sementara.¹

2. Visi dan Misi Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin.

- a) Menggugah dan membangkitkan potensi diri anak agar mampu berpikir positif, kreatif dan inovatif.
- b) Menambah semangat anak-anak agar terus belajar dan meningkatkan hafalannya.
- c) Meningkatkan amalan syari'at Islam dan menjalin Ukhuwah Islamiyah agar terciptanya rasa cinta dan bangga pada agama Islam melalui pendidikan Qur'ani di kalangan anak-anak.
- d) Menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini.
- e) Menciptakan generasi yang berakhlakul karimah.
- f) Memberikan ruang untuk mengekspresikan kemampuan diri melalui kompetensi edukatif yang sportif disertai semangat ukhuwah yang tinggi

¹Wawancara dengan ustadz H. Ahmad, selaku ketua yayasan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin, pada tanggal 20 Juli 2021.

3. Keadaan peserta didik dan jumlah tenaga pengajar Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin.

Jumlah santri/santriwati yang berada di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin yaitu berjumlah 100 orang yang terbagi menjadi 6 kelas yaitu 2 kelas tahfizh dan 4 kelas tahsin yang masing-masing kelas terdiri dari 14-15 orang. Dan untuk tahsin kategori usianya dari 5-12 tahun sedangkan untuk tahfizh kategori usianya dari 8-16 tahun. Sedangkan untuk jumlah tenaga pengajarnya terdiri dari 8 orang.

4. Sarana dan prasarana Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin.

Sarana dan prasarana dalam sebuah pendidikan formal maupun nonformal sangatlah penting untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan. Tanpa adanya fasilitas tersebut, tidak mungkin Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin melaksanakan segala macam kegiatan dengan baik. Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang terletak di Jl. Banjar Indah Permai 1 No. 58 Rt. 09 Kel. Pemurus Dalam memiliki sarana dan prasarana yang baik. Perlengkapan di rumah tahfizh diantaranya ruang belajar, ruang kantor, meja belajar, proyektor LCD, laptop, printer, kamar kecil/WC, tempat wudhu, kipas angin, mick rofon, CCTV, alat tulis, alat peraga, alat pertukangan, vacum cleaner + alat2 kebersihan lainnya, pada masa pandemi disediakan tempat cuci tangan dan hand sanitizer. Sehingga dapat dikatakan membantu memenuhi kebutuhan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

5. Struktur Kepengurusan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin.

Salah satu komponen yang penting dan dimiliki oleh Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin adalah struktur kepengurusan yang tergambar jelas tentang pembagian tugas dan tanggung jawab dalam setiap jabatan. Adapun struktur kepengawasan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin dapat digambarkan sebagai berikut:

Struktur Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin

Ketua Yayasan	: Ustadz H. Ahmad, S.Pd.I
Kepala Rumah Tahfizh	: Ustadz Haris Fadhillah, S.H.I
Sekretaris	: Ustadz Fahriannoor, S.Pd.I
Bendahara	: Ustadzah Dhamayanti, S.Pd
Pembimbing Tahsin	: Ustadz Ahmad Restu Ananda, M.Pd Ustadz Muhammad Adil Abdullah
Pembimbing Tahfizh	: Ustadzah Nur Afifah

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan bahwa masalah yang akan dibicarakan dalam skripsi ini ialah implementasi metode pembiasaan dan keteladanan dalam membina akhlak santri di Rumah Tahfizh Sirrunnajah

Banjarmasin. Data yang disajikan pada bagian ini ialah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian di sajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Penyajian data di kelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang penulis buat sebelumnya agar mempermudah penyajian data. Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisisnya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Dalam Membina Akhlak Santri di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin

a. Akhlak Kepada Allah Swt

1) Pembiasaan

Hal-hal yang dibiasakan di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin mengenai akhlak kepada Allah Swt, yaitu menghafal Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah belajar serta berpakaian sopan menutup aurat.

a) Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan ustadz yang mengajar di kelas tahsin pembiasaan yang paling utama di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin ialah menghafal Al-Qur'an, untuk kelas tahsin menghafal surah-surah pendek yang ada di juz 30.²

²Wawancara dengan ustadz Fahri, selaku pengajar kelas tahsin di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin, pada tanggal 22 Juli 2021.

Sedangkan untuk kelas tahfizh ialah menghafal Al-Qur'an bisa mulai dari depan yaitu juz 1 atau ada juga yang menghabiskan juz 30 baru sambung ke juz 1. Langkah langkah yang dilakukan ustadz/ustadzah untuk membiasakan menghafal Al-Qur'an ialah dengan memasang target, misal harus menghafal minimal 3 ayat setiap kali datang ke Rumah Tahfizh Sirrunajah Banjarmasin.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah dan santri/santriwati bahwa untuk memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an ialah dengan memberikan reward kepada santri dengan memberikan pengharapan kepada santri yang mempunyai hafalan terbanyak, reward berupa hadiah dan sertifikat. Reward ini berlangsung setiap 3 bulan sekali. Sedangkan untuk hukuman bagi santri yang belum hafal ialah pada saat menyeter hafalan mereka diurutkan paling akhir guna untuk memperlancar hafalannya.

b) Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa santri di Rumah Tahfizh Sirrunajah Banjarmasin selalu dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar yaitu diawali dengan Q.S. al-Fatihah/1: 1-7.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ﴿٧﴾ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ عَلَيْهِمْ

kemudian doa memohon ampun kedua orang tua yang tercantum dalam Q.S. Ibrahim/14: 41.

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ

³Wawancara dengan ustadzah Dhamayanti, selaku pengajar kelas tahfizh di Rumah Tahfizh Sirrunajah Banjarmasin, pada tanggal 5 Agustus 2021.

Sehabis itu membaca doa belajar yang terdapat dalam Q.S. Thaha/20: 25-28 yang berbunyi sebagai berikut ini.

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Ketika mengakhiri pembelajaran mereka semua membaca doa senandung Al-Qur'an.

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا وَارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ إِنَْاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Doa ini cukup dibaca sekali saja ketika ingin memulai dan mengakhiri pembelajaran dan dibaca secara bersamaan. Untuk reward bagi santri yang selalu membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran ialah dengan senyuman. Senyuman yang diberikan oleh ustadz/ustadzah merupakan sebuah bentuk reward yang dapat meningkatkan semangat belajar santri/santriwati sedangkan hukuman bagi santri/santriwati yang tidak membaca doa ialah dengan teguran dari ustadz/ustadzahnya.

c) Berpakaian Sopan Menutup Aurat

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Juli 2021, bahwa santri di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin ini dibiasakan berpakaian sopan menutup aurat. Anak santri laki-laki maupun perempuan semuanya memakai busana muslim. Hal tersebut merupakan salah satu syarat memasuki lingkungan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin, dengan adanya hal tersebut menjadi sebuah proses awal santri/santriwati agar terbiasa berpakaian sopan menutup aurat dalam kehidupan sehari-hari. Reward bagi santri/santriwati yang berpakaian sopan menutup aurat ialah dengan memberikan kata kata pujian sedangkan hukuman

bagi santri/santriwati yang tidak berpakaian sopan menutup aurat ialah dengan memberikan teguran.

2) Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustadz/ustadzah yang menjadi responden dalam penelitian ini memperoleh data bahwa dalam menanamkan pembinaan akhlak pada santri/santriwati ialah salah satunya dengan metode keteladanan. Mengenai keteladanan di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin berkenaan dengan akhlak kepada Allah Swt., dalam melaksanakan perintah Allah Swt, ialah berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar serta berpakaian sopan menutup aurat.

a) Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Juli 2021 ustadz/ustadzah di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin sudah terbiasa untuk memberikan tauladan yang baik bagi santri/santriwatinya. Hal ini dilihat dari para ustadz/ustadzah memberikan contoh seperti berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar. Dengan didampingi ustadz/ustadzah dalam berdoa secara bersama-sama maka santri/santriwati yang belum hafal doa tersebut akan terbantu, kemudian santri/santriwati bisa hafal doa tersebut dengan sendirinya dikarenakan proses dari berdoa tersebut dilakukan secara berulang-ulang, tentunya dengan adanya tauladan dari ustadz/ustadzah yang mengajarkan hal tersebut.

b) Berpakaian Sopan Menutup Aurat

Keteladanan seorang ustadz/ustadzah tidak hanya dilihat dari sikapnya saja, akan tetapi dari cara berpakaian pun menjadi perhatian bagi santri/santriwatinya. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Juli 2021 diketahui bahwa ustadz/ustadzah di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin mereka berpakaian layaknya seorang ustadz/ustadzah yaitu dengan menggunakan jilbab yang menutup bagian dada bagi ustadzah perempuan dan bagi ustadz laki-lakinya memakai pakaian yang sopan. Hal ini merupakan proses ustadz/ustadzah dalam menanamkan kepada santri/santriwati untuk berpakaian sopan menutup aurat. Dari cara berpakaian ustadz/ustadzah disini dapat dijadikan contoh kepada santri/santriwati tentang wajibnya menutup aurat bagi setiap muslim. Santri/santriwati yang melihat ustadz/ustadzahnya berpakaian seperti ini akan lebih mudah untuk meniru apa yang dilakukan oleh ustadz/ustadzahnya sehingga mereka pun akan memakai pakaian sopan dan menutup aurat.

b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

1) Akhlak Kepada Guru

a) Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Juli 2021, mengenai pembiasaan akhlak kepada guru (ustadz/ustadzah) ialah dengan mengucapkan salam, menghormati semua ustadz/ustadzah yang mengajar di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin.

(1) Mengucapkan Salam

Berdasarkan observasi pada tanggal 29 Juli 2021, ketika saya ingin mewawancarai kepala Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin, beliau mengarahkan semua santri untuk mengucapkan salam kepada saya dan serentak semua santri dengan semangat mengucapkan salam. Hal ini merupakan contoh bahwa semua santri selalu dibiasakan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri/santriwati dan ustadz/ustadzah, Santri selalu dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika memasuki Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin dan berpamitan pulang dengan ustadz/ustadzah. Hal ini menjadi proses dalam pembiasaan kepada santri/santriwati dalam pembiasaan mengucapkan salam, yang mana bacaannya ialah sebagai berikut:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ . وَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Dhamayanti yang merupakan salah satu ustadzah kelas tahfizh beliau mengatakan bahwa semua santri dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika memasuki Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin dan untuk membiasakan hal tersebut biasanya ketika ada santri/santriwati yang lupa mengucapkan salam akan diingatkan sewaktu pembelajaran dimulai. Dan untuk reward bagi santri yang selalu mengucapkan salam ialah dengan senyuman yang bisa membuat santri/santriwati merasa hal yang dilakukannya tersebut sangat diapresiasi oleh ustadz/ustadzah.⁴

⁴Wawancara dengan ustadzah Dhamayanti, selaku pengajar kelas tahfizh di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin, pada tanggal 5 Agustus 2021.

(2) Menghormati ustadz/ustadzah

Berdasarkan wawancara dengan beberapa santri di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin pada tanggal 3 Agustus 2021 bahwa mereka selalu dibiasakan untuk menghormati guru yaitu dengan cara bersikap sopan, patuh terhadap apa yang dikatakan ustadz/ustadzah dan jika hal tersebut dilanggar biasanya ustadz/ustadzah ada yang menegur secara langsung, dan ada juga yang menegur secara halus dengan menyindir tanpa menyebutkan nama dari santri yang melakukan kesalahan pada saat pemberian nasehat ketika pembelajaran sedang berlangsung di kelas masing masing. Salah satu contoh dari menghormati ustadz/ustadzah dalam lingkungan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin yang selalu ditekankan kepada santri/santriwatinya ialah ketika ingin meninggalkan ruangan mereka selalu diperintahkan untuk meminta izin kepada ustadz/ustadzah yang sedang mengajar di kelas, hal tersebut merupakan proses dari pembiasaan akhlak berupa menghormati ustadz/ustadzah.

b) Keteladanan

Adapun keteladanan ustadz/ustadzah mengenai akhlak kepada guru ialah keteladanan dalam mengucapkan salam, disiplin, berbicara sopan, dan bertingkah laku yang baik karna setiap hal yang mereka lakukan akan menjadi panutan anak didiknya.

(1) Mengucapkan Salam

Proses menanamkan salam kepada santri/santriwati dimulai dari ustadz/ustadzahnya terlebih dahulu. Hal ini bisa menjadi contoh bagi santri/santriwati untuk mengucapkan salam dalam kehidupan sehari-hari. Bagi santri/santriwati yang lupa mengucapkan salam akan tetap diperingatkan.⁵

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Juli 2021 ustadz/ustadzah selalu diawali dengan mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran selama mengajar dan membimbing pelajaran kepada santri/santriwati dalam lingkungan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin.

(2) Disiplin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa santri/santriwati bahwa ustadz/ustadzah di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin juga memberikan teladan berupa disiplin seperti datang tepat waktu. Hal ini merupakan proses dari disiplin terhadap waktu, dengan adanya contoh langsung dari ustadz/ustadzah maka akan sangat berpengaruh juga terhadap santri/santriwati, mereka menjadi terbiasa untuk selalu menghargai waktu.

Selain contoh langsung dari ustadz/ustadzah untuk menanamkan disiplin, ada satu hal lagi yang menjadi proses berlangsungnya disiplin yaitu disediakan CCTV di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin. CCTV tersebut digunakan untuk memantau ustadz/ustadzah dan santri/santriwati dalam segala hal salah satunya digunakan untuk memantau apakah ustadz/ustadzahnya datang tepat waktu atau tidak. Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin sangat menekankan

⁵Wawancara dengan ustadz Fahri, selaku pengajar kelas tahsin di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin, pada tanggal 22 Juli 2021.

untuk selalu disiplin terhadap waktu karna hal tersebut bisa menjadi contoh bagi santri/santriwati. Selain itu juga ada reward setiap 3 bulan sekali bagi santri/santriwati yang selalu hadir ke rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin dan selalu datang tepat waktu berupa hadiah. Reward tersebut juga bagian dari proses menanamkan disiplin di lingkungan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin.⁶ Sedangkan hukuman bagi yang melanggar kedisiplinan ialah teguran dari ustadz/ustadzah ke santri/santriwati.

(3) Berbicara Sopan

Menurut Responden, proses menanamkan kepada santri/santriwati agar berbicara sopan ialah dengan cara mencontohkan hal tersebut ketika berada di lingkungan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin. Sebagai seorang ustadz yang di gugu dan di tiru, maka ustadz/ustadzah selain memberikan materi tentang akhlak, mereka juga harus mencontohkannya, bisa sewaktu mengajar, sewaktu berinteraksi dengan santri/santriwati, jadi ustadz/ustadzah harus selalu berbicara sopan dengan cara berperilaku baik kepada santri/santriwati agar mereka bisa mencontoh hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Selain itu proses agar santri/santriwati bisa berbicara sopan ialah dengan cara meneladani sikap ustadz/ustadzah yang ketika mengajar mereka berbicara dengan lemah lembut dan menghindari mengucapkan kata-kata yang tidak baik

⁶Wawancara dengan ustadz H. Ahmad Badaruddin, selaku ketua yayasan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin, pada tanggal 20 Juli 2021.

⁷Wawancara dengan ustadz Haris, selaku pengajar kelas tahsin sekaligus kepala Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin, pada tanggal 29 Juli 2021.

telebih di kelas tahsin yang kebanyakannya ialah anak-anak karna anak-anak mudah sekali untuk meniru kata-kata yang diucapkan oleh ustadz/ustadzahnya.⁸

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 Agustus 2021 semua ustadz/ustadzahnya sangat ramah dan sopan sekali baik kepada sesama ustadz/ustadzah, santri/santriwati, orang tua santri/santriwati yang menjemput anaknya ketika habis pembelajaran bahkan orang lain yang bukan dari lingkungan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin sekalipun semua ustadz/ustadzahnya ramah dan sopan contohnya seperti saya yang sedang melakukan penelitian di tempat tersebut semua ustadz/ustadzahnya sangat ramah dan sopan ketika diajak untuk berinteraksi.

2) Akhlak Kepada Teman

a) Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Juli 2021 pembiasaan akhlak kepada teman yaitu tolong menolong dan saling menghormati.

(1) Tolong Menolong

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah mengenai proses menanamkan sikap tolong menolong kepada teman, ustadz/ustadzah selalu membiasakan memberikan nasehat ketika diakhir pembelajaran tentang pentingnya saling tolong menolong terhadap sesama teman. Dengan adanya tolong menolong maka akan membuat pertemanan kita semakin harmonis, karena setiap individu pasti memerlukan bantuan orang lain.

⁸Wawancara dengan ustadz Haris, selaku pengajar kelas tahsin sekaligus kepala Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin, pada tanggal 29 Juli 2021.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Juli 2021, sikap saling tolong menolong dapat dilihat ketika santri yang belum menyetor hafalan kepada ustadz/ah, mereka meminta bantuan temanya untuk saling menjaga hafalan yang sudah mereka hafal agar mereka benar benar lancar ketika menyetor ke ustadz/ustadzah. Selain hal tersebut mereka juga sering meminjamkan peralatan tulis kepada teman yang lupa membawa alat tulisnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri/santriwati mereka sering melakukan pembiasaan seperti tolong menolong sesama teman contohnya seperti minta tolong untuk membuang sampah pada tempatnya, minta ambikan air, dan menemani temannya untuk ke wc. Untuk reward bagi teman yang saling tolong menolong ialah berupa pujian dari ustadz/ustadzahnya sedangkan hukumannya ialah dengan memberi teguran kepada santri/santriwati, dengan cara menasehati mereka.

(2) Saling Menghormati

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah mengenai proses menanamkan akhlak kepada teman berupa saling menghormati ialah dengan cara membiasakan memberikan nasehat kepada santri/santriwati di sela-sela pembelajaran. Dengan adanya saling menghormati maka akan membuat kita mempunyai banyak teman.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Juli 2021, mengenai saling menghormati, hal tersebut dapat dilihat kepada teman yang lebih tua mereka memanggil dengan sebutan “kaka”, begitupun dengan yang lebih muda mereka memanggilnya dengan sebutan “*ding*” (adik).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri bahwa mereka selalu dibiasakan untuk menghormati sesama teman salah satunya dengan berbicara sopan santun terlebih kepada yang lebih tua. Untuk reward bagi teman yang saling menghormati ialah berupa pujian dari ustadz/ustadzahnya seperti “bagus nak, anak pintar” sedangkan hukumannya ialah dengan memberi teguran kepada santri/santriwati, dengan cara menasehati mereka.

b) Keteladanan

(1) Saling Memaafkan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Juli 2021, proses untuk menanamkan sikap saling memaafkan ini tergambar ketika saya sedang melakukan wawancara dengan ketua dari Rumah Tahfizh Sirrunajah Banjarmasin ada dua orang santri yang bertengkar karna temannya usil dan menyebabkan salah satu diantaranya menangis. Dari kejadian tersebut sebagai seorang ustadz agar memberikan contoh yang baik pun terealisasikan dengan mencontohkan kepada santri untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Untuk reward bagi santri yang saling memaafkan satu sama lain ialah namanya sering disebut oleh ustadz/ustadzah ketika memberikan nasehat di kelas sebagai contoh sikap perilaku yang bagus untuk santri/santriwati. Dan hukuman bagi santri yang tidak saling memaafkan ialah dengan cara memberikan nasehat kepada santri/santriwati.

(2) Berbicara Sopan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah mengenai proses ustadz/ustadzah dalam memberikan keteladanan berupa sopan santun ketika berada di lingkungan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin ialah dengan cara selalu berusaha memberikan teladan yang baik bagi santri/santriwati di setiap kali mereka mengajar.

Ustadzah Dhamayanti beliau selalu berhati-hati dalam berbicara, bersikap karena setiap hal yang beliau lakukan akan menjadi contoh teladan bagi santri/santriwati. Beliau juga memberikan contoh teladan dengan cara berbicara sopan, serta selalu menunjukkan wajah yang ramah ketika bertemu dengan siapa saja.⁹ Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12 Agustus 2021, penulis melihat ustadzah Dhamayanti sangat ramah saat berbicara dengan beberapa santri/santriwati. Sehingga dengan keteladanan tersebut bisa dicontoh oleh santri/santriwati.

Berdasarkan observasi pada tanggal 19 Agustus 2021, Tidak hanya ustadzah dhamayanti akan tetapi semua ustadz/ustadzah yang berada di lingkungan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin sangat memiliki kepribadian yang ramah dan sopan santun ketika berinteraksi dengan siapapun.

⁹Wawancara dengan ustadzah Dhamayanti, selaku pengajar kelas tahfizh di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin, pada tanggal 5 Agustus 2021.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Implementasi Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Dalam Membina Akhlak Santri Di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara implementasi metode pembiasaan dan keteladanan dalam membina akhlak santri di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin ini tidak luput dari faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

a. Kepribadian Guru

Berdasarkan hasil penyajian diatas, kepribadian dari ustadz/ustadzah sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak santri, dikarenakan dapat ditiru oleh santri di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin, hal tersebut dapat dilihat dari akhlak santri seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam, berpakaian yang sopan menutup aurat, disiplin dalam hal waktu, dan bertingkah laku yang baik. Semua yang dikerjakan santri merupakan hasil dari meneladani ustadz/ustadzahnya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun diluar kegiatan pembelajaran semua ustadz/ustadzah memiliki kepribadian yang baik, ramah, sopan, lemah lembut, dan memiliki kepribadian yang menyenangkan. Kepribadian tersebut tampak dari keseharian semua ustadz/ustadzah yang saling menghormati dan menyayangi antara satu dan yang lainnya. Dengan demikian terjalin hubungan yang harmonis baik sesama ustadz/ustadzah maupun santri/santriwatinya.

b. Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada ketua yayasan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi metode pembiasaan dan keteladanan dalam membina akhlak santri salah satunya ialah pengalaman mengajar ustadz/ustadzah. Disini ustadz/ustadzahnya mempunyai pengalaman mengajar minimal 3 tahun dan ada juga yang mempunyai pengalaman lebih dari 10 tahun. Ada beberapa ustadz/ustadzah yang bukan hanya mengajar di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin tetapi juga mengajar disekolah yang lainnya.¹⁰

c. Lingkungan

Lingkungan dalam Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin sangat berpengaruh terhadap implementasi pembinaan akhlak santri melalui metode pembiasaan dan keteladanaan. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin santri dibiasakan dengan lingkungan yang agamis dimana seluruh ustadz/ustadzah dan santri/santriwati selalu berpakaian sopan menutup aurat, selalu dibiasakan untuk mengucapkan salam, disiplin, saling tolong menolong sesama teman, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Juli 2021, sebisa mungkin di lingkungan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin ini diisi dengan hal-hal yang baik dan bermanfaat agar menciptakan generasi yang beakhlak baik seperti

¹⁰Wawancara dengan ustadz H. Ahmad Badaruddin, selaku ketua yayasan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin, pada tanggal 20 Juli 2021.

visi misi yang telah dibuat di tempat tersebut.¹¹

d. Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin, ada waktu tertentu yang sudah ditetapkan misalnya saja pada saat pelajaran sedang berlangsung atau saat mengakhiri pelajaran ustadz/ustadzah menyelipkan pesan-pesan, arahan-arahan atau bimbingan kepada santri/santriwatinya.

Menurut para responden semua metode-metode yang digunakan ustadz/ustadzah baik itu metode pembiasaan ataupun keteladanan tidak akan terlaksana tanpa adanya waktu yang tersedia yaitu dari jam 16.45 sd 17.45 WITA. Akan tetapi hal ini merupakan faktor penghambat dari pembinaan akhlak kepada santri/santriwati, karna minimnya waktu yang tersedia dikarenakan pandemi covid-19.

C. Analisis Data

Setelah disajikan data diatas, langkah selanjutnya ialah menganalisis agar mudah menarik kesimpulan. Pada dasarnya ada dua macam yang dianalisis, yaitu tentang implementasi metode pembiasaan dan keteladanan dalam membina akhlak santri di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode pembiasaan dan keteladanan dalam membina akhlak santri di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin.

¹¹Wawancara dengan ustadz H. Ahmad Badaruddin, selaku ketua yayasan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin, pada tanggal 20 Juli 2021.

1. Implementasi Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Dalam Membina Akhlak Santri Di Rumah Tahfizh Sirrunajah Banjarmasin

a. Akhlak Kepada Allah Swt

1) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam pembinaan akhlak kepada santri/santriwati.¹² Sebagaimana data diatas, pembinaan akhlak kepada Allah Swt yang dibina oleh ustadz/ustadzah di Rumah Tahfizh Sirrunajah Banjarmasin ini sudah baik.

Adapun hal-hal yang dibiasakan mengenai akhlak kepada Allah Swt yaitu menghafal Al-Qur'an, berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar serta membiasakan untuk berpakaian sopan menutup aurat.

a) Menghafal Al-Qur'an

Seseorang menghafal Al-Qur'an dan terus menerus membaca hafalannya, maka seseorang tersebut sedang berusaha untuk terus mengingat Allah Swt, memperbanyak bekal di akhirat , dan mempertinggi kedudukannya di hadapan Allah Swt. Al-Qur'an merupakan ibadah yang amat besar pahalanya.¹³ Beribadah kepada Allah Swt ialah ketaatan kita sebagai hamba untuk membuktikan ketundukan dan kepatuhan seorang hamba terhadap perintah Allah Swt.¹⁴ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. az-Zariyat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

¹²Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 33.

¹³Cece Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 78.

¹⁴Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 316.

Ayat diatas menjelaskan bahwa ibadah adalah tujuan hidup sebagai manusia, artinya segala apapun yang kita lakukan di dalam dunia ini ialah semata mata hanya untuk Allah Swt.¹⁵

b) Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Dari penyajian data diatas mengenai pembiasaan santriwati di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin dalam berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran ini sudah baik. Sebelum memulai pembelajaran selalu dibisakan untuk membaca Q.S. al-Fatihah/1: 1-7.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ﴿٧﴾ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ عَلَيْهِمْ

Sehabis Al-Fatihah dilanjutkan membaca Q.S. Ibrahim/14: 41 yang berbunyi sebagai berikut ini:

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ

Terakhir Q.S. Thaha/20: 25-28 yang berbunyi sebagai berikut ini.

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Doa dari Q.S. Thaha/20: 25-28 merupakan permohonan agar dilapangkan hati dan dimudahkan dalam segala urusan.¹⁶ Dengan dibacanya doa ini sebelum belajar maka diharapkan santri/santriwati dimudahkan dalam menuntut ilmu selama

¹⁵Ibnu Mas'ad Masjhur, *Jika Engkau Meminta, Allah Pasti Memberi 25 Usaha Agar Doamu Dikabulkan*, (Yogyakarta: Askara Publisher, 2020), 25.

¹⁶Ahmad Sultoni, *Panduan Shalat Lengkap dan Praktis Wajib dan Sunah Disertai Zikir dan Doa Sehari-hari Bonus Juz Amma dan Terjemahan*, (Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2017), 187.

berada di lingkungan Rumah Tahfizh Sirrunajah Banjarmasin. Di akhir pembelajaran mereka membaca senandung Al-Qur'an.

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا
وَارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ أَيْنَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

c) Berpakaian Sopan Menutup Aurat

Dalam pembiasaan mengenai berpakaian sopan menutup aurat di Rumah Tahfizh Sirrunajah Banjarmasin ini sudah baik. Karna salah satu syarat dari memasuki lingkungan Rumah Tahfizh Sirrunajah Banjarmasin ialah dengan berbusana muslim yang sopan dan menutup aurat. Dengan adanya syarat tersebut maka santri/santriwati akan terbiasa memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat. Sebagaimana firman Allah Swt yang terdapat dalam Q.S. Al-A'raf/7: 26.

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ
اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Ayat tersebut menjelaskan hukum dari menutup aurat ialah wajib, baik bagi laki-laki maupun perempuan.¹⁷ Maka dari itu dengan adanya pembiasaan yang dilakukan di Rumah Tahfizh Sirrunajah Banjarmasin ini sedikit banyaknya akan mengajarkan kepada santri/santriwati tentang wajibnya berpakaian sopan dan menutup aurat.

¹⁷Ryu Tri, *Mengenal Halal Haram Untuk Anak*, (Jakarta:Cerdas Interaktif, 2016), 40.

2) Keteladanan

a) Berdoa Sebelum Belajar dan Sesudah Belajar

Santri/santriwati sangat mudah untuk meniru atau mengikuti setiap apa yang dilakukan oleh ustadz/ustadzahnya, oleh karena itu ustadz/ustadzah berusaha menjadi teladan yang baik bagi santri/santriwatinya seperti memberikan contoh untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, hal tersebut mengajarkan kepada santri/santriwati bahwa inilah etika kita atau adab kita bagi seorang hamba kepada Allah Swt. Ketika kita mau menuntut ilmu maka kita harus mengawalinya dengan membaca doa dan mengakhirinya pun dengan berdoa agar kita terhindar dari sifat sombong.¹⁸

b) Berpakaian Sopan Menutup Aurat

Keteladanan merupakan faktor terpenting dalam metode pembinaan akhlak, dikarnakan anak senang meniru apa yang sedang dilihatnya.¹⁹ Ustadz/ustadzah di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin ini telah berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan keteladanan yang baik kepada santri/santriwati, karna semua ustadz/ustadzah sangat menyadari bahwa dengan keteladanan maka santri/santriwati dapat mengambil contoh atas segala tingkah laku yang dilakukan dari ustadz/ustadzah.

Keteladanan seorang ustadz/ustadzah tidak hanya dilihat dari segi sikapnya saja akan tetapi bisa juga dilihat dari cara berpakaian seorang ustadz/ustadzahnya. Cara berpakaian ustadz/ustadzah di Rumah Tahfizh

¹⁸Edy Surakardi, *Buku Pintar Akhlak Terpuji*, (Jakarta: AMP Press, 2016), 8.

¹⁹Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama...*, 33.

Sirrunajah Banjarmasin ini terlihat sopan dan menutup aurat sesuai dengan ajaran islam. Kewajiban menutup aurat juga terdapat dalam Q.S. an-Nur /24: 31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ
بُحْمَرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ
إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ
أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا
يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Dalam Q.S. al-Ahzab/33: 59 juga berisi perintah untuk menutup aurat bagi perempuan.²⁰

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّلرِّجَالِ مِمَّا ظَهَرُوا مِنْ بَنَاتِكُمْ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ
فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَحِيمًا

b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

1) Akhlak Kepada Guru

a) Pembiasaan

(1) Mengucapkan Salam

Pembiasaan ini merupakan metode yang sangat efektif digunakan karna dengan pembiasaan maka akan melatih santri/santriwati yang berada di Rumah Tahfizh Sirrunajah Banjarmasin agar terbiasa melakukan kegiatan yang baik selama proses pembelajaran yang mana akan berdampak dalam kehidupan mereka sehari-hari.²¹ Ayat dari mengucapkan salam ialah sebagai berikut:

²⁰Suprihatiningsih, *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana di Madrasah Aliyah (Pengenalan dan Praktik Penggunaan Alat Jahit Mesin dan Manual*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 54-55.

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 62.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ . وَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dari penyajian data diatas mengenai pembiasaan mengucapkan salam di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin ini sudah baik. Ustadz/ustadzah selalu membiasakan santri/santriwati mengucapkan salam ketika memasuki Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin dan berpamitan pulang. Hal tersebut tergambar ketika penulis sedang mewancarai kepala Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin yang mana beliau mengarahkan santri/santriwati untuk mengucapkan salam. Dan bagi santri/santriwati yang lupa mengucapkan salam akan diperingatkan oleh ustadz/ustadzahnya.

(2) Menghormati Ustadz/Ustadzah

Dari penyajian data diatas pembiasaan yang dilakukan di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin dengan cara menghormati ustadz/ustadzah ini sudah baik, salah satu contohnya ialah meminta izin kepada ustadz/ustadzah yang sedang mengajar jika ingin meninggalkan pembelajaran.

Menumbuhkan kebiasaan yang baik bagi seseorang memang tidak mudah, pastinya perlu proses, akan tetapi bila sudah menjadi kebiasaan baik yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya maka akan sulit pula berubah dari kebiasaan yang baik tersebut. Oleh sebab itu santri/santriwati selalu dibiasakan melakukan kegiatan yang baik selama mereka menuntut ilmu di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin agar membentuk akhlak yang baik terhadap

santri/santriwati.²² Ayat yang menjelaskan tentang menghormati guru terdapat dalam H.R. Ahmad sebagai berikut:²³

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُجَلِّ كَبِيرَنَا، وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفْ لِعَالِمِنَا

b) Keteladanan

(1) Mengucapkan Salam

Dari penyajian data diatas keteladanan yang dilakukan di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin ini sudah baik, ustadz/ustadzah mencontohkan hal tersebut dengan cara mengucapkan salam sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan, ustadz/ustadzah juga mengajarkan adab kepada guru yaitu dengan cara mengucapkan salam.²⁴

Kebiasaan mengucapkan salam merupakan salah satu metode pembinaan akhlak kepada para santri/santriwati di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin. Dengan kebiasaan tersebut akan melahirkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

(2) Disiplin

Disiplin akan menyadarkan santri/santriwati tentang kedudukannya dikelas yang mana kedudukannya ialah sebagai santri/santriwati yang harus hormat kepada ustadz/ustadzah salah satu cara menghormati ustadz/ustadzah ialah dengan cara menerapkan disiplin dalam lingkungan Rumah Tahfizh Sirrunnajah

²²Khoironi dan Mashdaria Huwaina, *Peningkatan Kelentingan Nilai-Nilai Shalat Pada Anak Usia Dini*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 4.

²³Ibnu Basyar, *Dari Kuntum Menjadi Bunga*, (Jakarta: Al-Qalam, 2018), 47.

²⁴Dewi Mulyani, *Akhlak Mulia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), 93-94.

Banjarmasin.²⁵ Dengan menerapkan sikap disiplin terhadap waktu ketika datang ke Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin maka sama saja seperti kita menghargai ustadz/ustadzah yang memeberikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin dalam proses menanamkan kedisiplinan, ustadz/ustadzah di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin mereka selalu tepat waktu dalam mengajar hal ini dilakukan agar setiap santri/santriwati menghargai waktu karna waktu itu sangat berharga. Selain hal tersebut disana juga disediakan CCTV yang dapat digunakan untuk keberlangsungan menanamkan kedisiplinan dalam lingkungan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin. Dan untuk menambah semangat santri/santriwati maka ada reward setiap 3 bulan sekali bagi santri/santriwati yang selalu hadir dan tepat waktu. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. al-Ashr/103: 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang menghargai waktu sehingga mengatakan bahwa manusia yang tidak menghargai waktu bakal merugi. Karna waktu tidak dapat diulang dan sudah seharusnya kita menghargai waktu yang ada dengan sebaik mungkin.²⁶

²⁵Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 73.

²⁶Agus Mustofa, *Tahajud Siang Hari Duhur Malam Hari*, (Jawa Timur: PADMA Press, 2005), 75-76.

(3) Berbicara Sopan

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab hal tersebut tidak cukup hanya dengan perkataan akan tetapi harus ada contoh dari ustadz/ustadzahnya langsung dalam lingkungan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dari ustadz/ustadzahnya.²⁷

Sebagai data yang sudah dipaparkan diatas mengenai keteladanan mengenai berbicara sopan, ustadz/ustadzah selalu memberikan contoh kepada santri/santriwati untuk berbicara sopan berupa berperilaku baik, lemah lembut, ramah dan selalu menghindari perkataan yang tidak baik, karena santri/santriwati mudah untuk meniru kelakuan ustadz/ustadzahnya.

2) Akhlak Kepada Teman

a) Pembiasaan

(1) Tolong Menolong

Proses pembiasaan akhlak kepada teman berupa saling tolong menolong seperti data yang sudah disajikan diatas ialah dengan membiasakan memberikan nasehat kepada santri/santriwati ketika diakhir pembelajaran. Ustadz/ustadzah selalu memberikan nasehat berupa pentingnya memiliki sikap saling tolong menolong. Karna dengan tolong menolong akan membuat pertemanan menjadi harmonis.

²⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 164-165.

Ketika santri/santriwati mempunyai adab yang bagus selama bergaul kepada temannya maka akan disenangi dan dicintai oleh teman-temannya.²⁸ Sebagai seorang teman akhlak kita ialah saling tolong menolong kepada teman yang memerlukan pertolongan karna hidup di dunia ini tidak bisa hanya mengandalkan diri sendiri, pasti suatu saat kita juga memerlukan bantuan dari orang lain. Dan untuk efek dari saling tolong menolong yang kita lakukan kepada teman-teman kita ialah melahirkan keharmonisan dalam berteman.²⁹ Sebagaimana ayat yang menjelaskan tentang tolong menolong dalam hal kebajikan terdapat pada Q.S al-Maidah/5: 2.³⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

(2) Saling Menghormati

Sebagaimana data yang sudah dipaparkan diatas, proses pembiasaan akhlak kepada teman berupa saling menghormati yang dilakukan di lingkungan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin ini sudah baik. Ustadz/ustadzah selalu membiasakan memberi nasehat di sela-sela pembelajaran untuk saling menghormati kepada sesama teman.

²⁸Khoirun Nasik dkk., *Buku Kajian Akhlak Asrama Mahasiswa Universitas Turojoyo Madura*, (Malang: Media Nusa Creative, 2020), 177.

²⁹*Ibid*, 178-179.

³⁰Muhammad Sarifudin, *Pembiayaan Musyarakah dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah di BPRS*, (Yogyakarta: CV Bintang Pustaka Madani, 2021), 9.

Salah satu akhlak kita kepada teman ialah dengan menerapkan sikap untuk saling menghormati satu sama lain, karna ketika kita ingin dihormati oleh orang lain termasuk teman kita sendiri maka kita juga harus bisa hormat kepada orang lain.³¹ Seperti data yang telah disajikan diatas mengenai proses saling menghormati kepada teman ialah tergambar ketika santri/santriwati yang memiliki umur lebih tua mereka memanggilnya dengan sebutan “kaka” dan ketika mereka ingin memanggil santri/santriwati yang berusia dibawah mereka dengan sebutan “ding”.

b) Keteladanan

(1) Saling Memaafkan

Sebagaimana data yang telah dipaparkan diatas, bahwa sikap yang dicontohkan ustadz/ustadzah berkenaan dengan akhlak kepada teman ini sudah baik. Ustadz mencontohkan kepada santri/santriwati untuk saling memaafkan jika ada teman yang mempunyai kesalahan. Dengan adanya saling memafakan ketika teman kita mempunyai kesalahan maka hidup kita akan tenang. Saling memaafkan mempunyai banyak manfaat seperti kedamaian, dan menghasilkan energi yang positif.³² Sebagaimana Q.S asy-Syura/42: 40 sebagai berikut:

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

³¹ Rosa Listyandari, *Parenting Tiada Batas*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 136.

³² Nurfitriana, *Berbenah*, (Pekanbaru; Guepedia, 2020), 30-31.

Ayat tersebut menjelaskan tentang saling memaafkan adalah perbuatan yang mulia yang boleh dilakukan kapan saja ketika seseorang menyadari akan kesalahannya kepada orang lain.³³

(2) Berbicara Sopan

Dalam proses menanamkan akhlak santri/santriwati kepada teman berupa berbicara sopan, ustadz/ustadzah tidak hanya memerintahkan melalui perkataan akan tetapi juga mencontohkannya dalam lingkungan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin. Ustadz/ustadzah selalu berhati-hati dalam berkata-kata sehingga kata yang dikeluarkan adalah kata-kata yang baik yang mana bisa dijadikan teladan bagi santri/santriwati. Selain itu ustadz/ustadzah selalu memberikan contoh teladan seperti, berbicara sopan, dan selalu menunjukkan wajah yang ramah terhadap siapa saja yang berada di lingkungan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin.

Keharusan seseorang untuk menyesuaikan antara apa yang dikatakan dengan perbuatan yang dilakukan ialah sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Ash-Shaff/61: 2-3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣)

Dalam ayat tersebut Allah Swt membenci seseorang yang apabila mengatakan sesuatu tetapi tidak diterapkan dalam kehidupannya. Untuk itu dalam pembinaan akhlak santri/santriwati melalui keteladanan yang baik sangat penting

³³Muhammad Anis Sumaji dan Muhammad Najmuddin Zuhdi, *125 Masalah Puasa*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), 42.

diterapkan dalam lingkungan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin guna membentuk akhlak yang baik.³⁴

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Implementasi Metode Pembiasaan dan Keteladanan Dalam Membina Akhlak Santri di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin.

a. Kepribadian guru

Ustadz/ustadzah mempunyai peranan yang besar dalam lingkungan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin ini, karena ustadz/ustadzah yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus mendidik santri/santriwati dengan nilai-nilai positif melalui pembiasaan dan keteladanan.³⁵ Karna untuk menjadi ustadz/ustadzah tidak cukup hanya mempunyai ilmu yang luas akan tetapi harus diimbangi dengan kepribadian akhlak yang baik.³⁶ Kepribadian dari ustadz/ustadzahnya lebih besar pengaruhnya terhadap santri/santriwati terutama untuk santri/santriwati yang masih berusia anak-anak maupun remaja. Semakin kecil usia dari santri/santriwati maka akan semakin mudah terpengaruh dengan kepribadian gurunya.³⁷

³⁴Hilmy Bakar Almascaty, *Panduan Jihad Untuk Aktivis Gerakan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 287.

³⁵Dahlan dan Muhtarom, *Menjadi Guru Yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 22.

³⁶Dedi Sahputra Napitupulu, *Kompetensi Kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*, (Jawa Tengah: CV Eskol Media Kreasi, 2017), 22.

³⁷Dahlan dan Muhtarom, *Menjadi Menjadi Guru Yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern...*, 44.

Dari penyajian data yang ada dapat dikatakan bahwa ustadz/ustadzah memiliki kepribadian yang baik, ramah, sopan, lemah lembut, dan memiliki kepribadian yang menyenangkan. Karna guru itu digugu dan ditiru, oleh karna itu sudah sangat penting bagi seorang ustad/ustadzah untuk memiliki kepribadian yang baik. Dengan memiliki kepribadian yang baik maka dapat membentuk kepribadian santri/santriwati yang baik pula.

b. Pengalaman mengajar

Faktor pendukung yang turut berperan ialah pengalaman mengajar ustadz/ustadzah sebagaimana nasihat “Pengalaman adalah guru yang baik”.³⁸ Pengalaman mengajar ustadz/ustadzah cukup baik, karena beberapa diantaranya sudah cukup lama bergelut dalam dunia pendidikan yaitu berkisar dari 3 tahun dan bahkan ada ustadz/ustadzah yang sudah mempunyai pengalaman mengajar 10 tahun. Beberapa diantaranya tidak hanya mengajar di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin tetapi juga disekolah-sekolah yang lain. Hal ini merupakan dasar yang baik untuk mengimplementasikan metode pembiasaan dan keteladanan dalam membina akhlak santri di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin. Karna semakin banyak pengalaman mengajar yang dimiliki ustadz/ustadzah, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan santri/santriwati untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁹

³⁸Herry Prasetyo, *Menjadi Guru Yang Hebat dan Menyenangkan*, (Bandung: Penerbit Duta, 2019), 24.

³⁹Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 61.

c. Lingkungan

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa lingkungan di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembinaan akhlak baik melalui metode pembiasaan maupun keteladanan. Dikarnakan kondisi lingkungan Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin yang bernuansa islami dan sangat mendukung terhadap pembinaan akhlak santri/santriwati. Hal ini berdasarkan teori, bahwa manusia akan menjadi baik atau buruk dapat ditentukan oleh lingkungannya jika lingkungannya baik maka akan menciptakan pribadi yang baik bagi kita begitupun sebaliknya.⁴⁰ Dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang dilaksanakan di dalam Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin maka akan tercapai tujuan dari pembinaan akhlak santri/santriwati.⁴¹

d. Waktu

Implementasi metode pembiasaan dan keteladanan dalam membina akhlak santri di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin tidak mungkin telaksana tanpa adanya waktu yang tersedia. Karna adanya covid-19 maka semua proses pengajaran yang di lakukan di Rumah Tahfizh Sirrunnajah Banjarmasin serba terbatas, hanya disedikan waktu selama 1 jam dalam memberikan pembinaan

⁴⁰Nur Kholik, *Terobosan Baru Membentuk Manusia Berkarakter Di Abad 21*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 118.

⁴¹Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 62.

akhlak. Hal ini menjadikan waktu sebagai faktor penghambat baik melalui metode pembiasaan maupun keteladanan.⁴²

⁴²Rani Nurhayati, *17 Strategi Pembelajaran Mudah Untuk Kelas Tatap Muka dan Daring*, (Pekanbaru: Guepedia, 2021), 22.